

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap judul skripsi: "Peran Radio Unisi FM Di Bidang Program Siaran Agama Islam Dalam Dakwah", maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Peran mempunyai arti dasar *melakukan* atau *memainkan sesuatu (khususnya dalam sandiwara)*. Lebih luas lagi *peran* bermakna separangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Ini berarti bahwa *peran* berkedudukan sebagai subjek serta sifat yang melekat pada subjek itu sendiri.

Dalam judul skripsi ini, peneliti menempatkan Unisi FM sebagai subjek atau pelaku dakwah, dalam konteks sebagai salah satu media yang aktif melakukan dakwah yang perlu dijadikan objek penelitian.

2. Radio Unisi FM

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa *radio* mempunyai arti siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm: 114.

² *Ibid*, hlm: 718. Lihat W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm: 788.

Sedangkan *Unisi FM* merupakan salah satu radio swasta di Yogyakarta yang dimiliki oleh perusahaan P.T. Prima Unisi Yogya dan didirikan pada tanggal 20 Mei 1975. Nomor anggota PRSSNI Unisi fm adalah 179.IV/1978 dengan frekwensi 104,7 FM dan call sign PM 5 BMR.

Unisi fm beralamatkan di Jl. Pasar Kembang no. 41 Yogyakarta 55271 dengan nomor telepon (0274)566.009-(0274)513.104-563.334. Radio ini memiliki stationality "The Exciting Radio" dan format stasiun radio yang digunakan adalah MOR (Midle of The Road) and News.³

3. Progam Siaran Agama Islam

Program artinya rancangan mengenai hal yang akan dikerjakan. Jadi program siaran merupakan rancangan tentang apa yang akan ditayangkan atau disiarkan yang disusun perminggu; perbulan; dst. Lebih spesifik lagi siaran melalui radio.⁴

Selanjutnya dalam skripsi ini perlu ditegaskan akan konsep makna Islam. Secara bahasa (etimologi) kata 'Islam' berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (fi'il) *اسلام-يسلم-اسلاما*, yang berarti 'menyerahkan diri' atau 'menurut, taat, dan patuh'. Islam adalah bentuk masdar dari kata kerja (fi'il madhi) *Aslama*.⁵

Yang dimaksud menyerahkan diri, taat, dan patuh adalah ketundukan seseorang untuk menjalankan ajaran (syari'at) dengan sepenuh hati segala

³ *Profil Radio Unisi FM*, dikutip tanggal 8 Juni 2005.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm: 804.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia, Cet. II*, (Surabaya : Pustaka Prigresif, 1997), hlm: 656.

perintah yang datang dari Allah swt dan sunnah Rasulullah. Adapun seseorang yang menjalankan perintah dengan penuh ketundukan dan penyerahan diri, maka ia disebut Muslim.⁶

Maka Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Inti Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Kita percaya bahwa wahyu yang diturunkan itu terdiri atas dua macam. Wahyu yang berbentuk Al Quran, dan wahyu yang berbentuk hadist, sunnah Nabi Muhammmad saw.⁷

Agama Islam yang dimaksud adalah pengertian secara verbal sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur an surat al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم

الاسلام دينا (المائدة: 3)

Artinya: "Dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu". (Q.S. al Maidah:5:3)⁸

Ayat tersebut menunjukkan kepada suatu nama yang diberikan Allah kepada rasul-Nya Muhammad, yaitu agama Islam.

Jadi program siaran agama Islam adalah suatu program yang berhubungan dengan segala kegiatan yang bentuk dan sifatnya serta tujuannya untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam hal ini Thoha

⁶ Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, (Yogyakarta : UPP IKIP, 1995), hlm: 12.

⁷ Atho Mudzar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek, Cet. IV*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm:19.

⁸ Depag R.I., *Al-Qur an dan Terjemahnya*, (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm: 157.

Yahya Umar berpendapat bahwa penyiaran juga merupakan salah satu dari dakwah atau salah satu cara dari pelaksanaannya.⁹

4. Dakwah

Kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab dari kata دعوة yang berarti seruan, panggilan, ajakan, jamuan.¹⁰ Ini sesuai dengan penjelasan Al Qur an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة.....
Artinya: “ Ajaklah (serulah, panggilah) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) ... ”.

Sedangkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim juga disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقَّ الْمُسْلِمُ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَإِتْبَاعُ الْجَنَائِزِ وَأَجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.
Artinya: “ Dari Abi Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. telah bersabda: Hak-Kewajiban seorang Muslim terhadap Muslim (lainnya) ada lima: menjawab salam, mengunjungi yang sakit, melawat kepada yang meninggal, memenuhi undangan (dakwah), dan mengucapkan yarhamukumullah kepada yang bersin”.

Jadi dakwah adalah cara-cara menyeru, mengajak, dan memanggil atau mengundang orang untuk mengaut, menyetujui, menerima, mengikuti, dan meyakini suatu ideologi paham, atau pendapat tertentu.¹¹

⁹Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Wijaya: 1983), hlm:1.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penejemah/Penafsir Al Qur an, 1983), hlm: 128.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa dakwah bermakna *penyiaran, propaganda*. Secara lebih rinci penyiaran disini adalah penyiaran agama di kalangan masyarakat, atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹²

Dalam hal ini, penulis memberi makna *dakwah* sebagai ajakan untuk memperdalam ajaran agama melalui media massa radio Unisi FM.

Dari uraian dan perincian penegasan judul di atas dapat ditarik definisi operasionalnya, bahwa radio Unisi FM sebagai salah satu radio terkemuka di Yogyakarta mempunyai peran yang cukup signifikan dalam penyebaran (dakwah) nilai-nilai ajaran Islam, melalui program acara siaran agama Islam.

B. Latar Belakang

Kemajuan teknologi, khususnya di bidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran dalam volume yang relatif besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Kemajuan teknologi yang ditempuh, di Indonesia telah terbukti manfaatnya semenjak masa penjajahan dan masa perjuangan kemerdekaan sehingga komunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹³

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm: 181.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Propinsi DIY, 1997/1998), hlm: 3.

Kini bisnis informasi makin marak dan menjadi *trend* di awal millenium III. Media massa, baik cetak, elektronik, maupun interaktif makin berpacu dalam menggapai audience-nya. Mereka saling berebut cepat dalam hal menyampaikan informasi. Siapa yang paling cepat berhak mengklaim dirinya paling aktual. Masyarakat pun menyambut dengan antusias. Kebebasan menerima dan menyampaikan informasi membuka lebar cakrawala mereka. Informasi, kini bukan lagi sebagai kebutuhan, tetapi sudah menjadi komoditi bagi masyarakat luas.¹⁴

Berbicara tentang media, menurut Schramm yang dikutip oleh Totok Djuroto dari bukunya Jahi menyatakan, bahwa ada 3 fungsi media dalam pembangunan: (a)memberitahu rakyat tentang pembangunan nasional, memusatkan perhatian mereka pada kebutuhan untuk berubah, kesempatan untuk menimbulkan perubahan, dan (b)membantu rakyat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog dan menjaga agar informasi mengalir, baik ke atas maupun ke bawah; dan (c)mendidik rakyat agar mempunyai ketrampilan. Sedangkan Totok Djuroto juga mengutip pernyataan Budhisantosa, di sana dijelaskan bahwa media massa merupakan satu kekuatan yang mampu mengubah perilaku manusia tanpa dapat dihalang-halangi oleh kekuatan apapun. Ia juga merupakan alat bantu yang dapat merubah dari keadaan terbelakang menjadi maju. Ini merupakan salah satu syarat untuk mempercepat penyampaian

¹⁴ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: v.

pesan-pesan pembangunan (dalam hal ini dakwah) di desa, kalau diingat fungsi media tersebut sebagai sarana penyebar-luasan informasi.¹⁵

Dari penjabaran tentang media massa tersebut, radio sebagai salah satu bagian dari media massa, mempunyai peranan sangat penting dalam penyampaian informasi (khususnya pesan-pesan dakwah), yaitu melalui bahasa lisan.

Seperti dikemukakan oleh Lorens Bagus (1990) yang dikutip oleh Alex Sobur, bahasa tidak sama dengan pikiran. Pikiran memakai bahasa sebagai alat ekspresi. Pikiran bisa lain, dan cara mengekspresikannya juga bisa lain. Memang dalam kenyataan hidup kita, tidak ada satu hal yang begitu gampang dimanipulasi seperti bahasa. Bahasa mempunyai kekuatan yang begitu dahsyat dan lebih tajam dari sebuah pisau. Bahasa, di mulut orang yang tidak beretika, merupakan tiran yang sulit dilacak. Dalam bahasa itu sendiri, yang hanya berupa bunyi atau tanda grafis, membuat orang berjatuhan dan malahan membunuh diri. Di dalamnya terdapat sesuatu kekuatan yang tidak tampak yang bernama komunikasi.¹⁶

Dari sini, peran aktif seorang da'i, yang berarti mempunyai tugas berdakwah sebagai proses kegiatan menyampaikan kebenaran, sangat dibutuhkan. Dalam berdakwah, paling tidak ada tiga hal yang harus dipenuhi,

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai budaya Propinsi DIY, 1997/1998), hlm: 3

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda, 2002), hlm: 16.

yaitu adanya pesan yang disampaikan (ajaran), adanya penyampaian ajaran agama (juru dakwah), dan adanya penerima pesan dakwah (umat).¹⁷

Dalam hal ini, radio mempunyai peranan sangat penting dalam penyampaian ajaran oleh juru dakwah kepada umatnya, yaitu sebagai mediator efektif, terlebih di era modern sekarang ini.

Meskipun sudah ditemukan oleh Guglielmo Marconi sejak seabad silam, di Indonesia keberadaan radio dalam bentuk modern, relatif baru beberapa tahun terakhir ini saja dikenal. Modern di sini maksudnya adalah bahwa fungsi radio bisa dimanfaatkan secara lengkap dan bebas, tanpa kontrol dari dan kendali dari pihak pemerintah. Radio dalam bentuk yang modern ini bisa menjadi sarana penyampaian informasi dalam pengertian yang sangat luas, mulai informasi publik yang sederhana, pengumuman publik, sampai pada program-program yang mengambil posisi kritis terhadap penguasa, atau sekedar sebagai alat hiburan dengan musik sebagai program andalan.¹⁸

Begitu pula di Yogyakarta, radio memiliki peran yang sangat banyak bagi masyarakat. Seperti diketahui, di kota ini telah banyak berdiri dan berkembang radio-radio swasta, apalagi sejak ditetapkannya kebebasan pers pada tahun 1999. Unisi FM sebagai salah satu stasiun radio di Yogyakarta, juga mempunyai peran seperti radio-radio lainnya, walaupun tetap ada perbedaan antara satu stasiun radio dengan stasiun lainnya. Salah satu peran radio ini dalam bidang dakwah

¹⁷M. Wasim Bilal, *Penyebaran Agam-Agama Islam di Jawa dan Problematika Sinkretisme*, *Jurnal Dakwah*, No. 01 Th I Juli-Desember 2001 (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000), hlm: 25.

¹⁸Terben Brandt; Eric Sasono; Arya Gunawan, *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis* (Jakarta: UNESCO, 2001), hlm: 1.

adalah penyampaian *siaran agama Islam* melalui momen-momen acara yang telah ditentukan. Tentu semua sesuai dengan audience (pendengar) dari Unisi.

Audience atau dikalangan dunia radio biasa disebut dengan 'segmentasi' dari Unisi FM adalah para kaula muda, yaitu kalangan mahasiswa dan lepasan dari mahasiswa. Yang menarik dari Unisi FM dibanding radio lain, khususnya dalam *program siaran agama Islam*, bahwa radio ini mengemas pesan-pesan dakwah bukan hanya dalam bentuk ceramah dan khotbah, namun Unisi berusaha mengolah pesan-pesan dakwah tersebut dengan berbagai bentuk sehingga dapat diterima oleh para pendengarnya.

Oleh karena itu, sebagai seorang dai kita harus mampu terjun langsung, mengetahui, serta memperdalam dunia per-radio-an di era yang serba canggih sekarang ini, demi tercapainya kebenaran yang dicita-citakan Islam, secara lebih cepat dan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program siaran agama Islam radio Unisi FM?
2. Bagaimana peran radio Unisi FM di bidang dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program siaran agama Islam di radio Unisi FM.
2. Mengetahui bagaimana peranan radio Unisi FM di bidang dakwah dalam program siaran agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Betapapun kecilnya hasil yang dicapai dari penelitian ini, penyusun berharap ada manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1. Paling tidak penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pemikiran dan pengkajian dalam disiplin ilmu dakwah di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
2. Setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan program siaran agama Islam radio Unisi FM, peranan radio Unisi FM di bidang dakwah, serta faktor pendukung dan penghambatnya diharapkan peningkatan mutu dalam pengolahan program siaran agama serta program-program dakwah lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memeperkuat penulisan, sehingga penelitian ini

mendapatkan data dan hasil yang maksimal. Yang terpenting adalah dalam pembahasan dan kajiannya tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku penelitiannya yang berjudul "*Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta*" memperjelas bahwa dalam pengembangan kebudayaan serta pembangunan, media massa mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini berarti dalam bidang-bidang lainnya pun media massa mempunyai peranan serta fungsi yang tidak dapat dianggap remeh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁹
2. Dalam penelitian lain di daerah Riau, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penjelasan dalam bukunya yang berjudul, "*Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya daerah Riau*". Dalam penelitian ini dinyatakan tentang bagaimana peran media massa serta mencari pengetahuan yang lebih aktual dan komprehensif melalui penelitian lapangan. Adapun pengetahuan yang ingin diperoleh adalah bagaimana peranan media massa sebagai wacana dalam pembinaan budaya nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁰

Jika pada kedua penelitian tersebut telah dijelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan peran radio sesuai dengan fungsinya masing-masing, maka

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Direktorat jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai budaya Propinsi DIY, 1997/1998),...

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pendidikan dan Pengembangan Budaya daerah Riau*, (Tanjungpinang : Depdikbud, 1996/1997),...

pada skripsi ini penulis memfokuskan penelitian pada peran radio Unisi FM dengan program-program siaran agama Islamnya, yang bertujuan mendakwahkan nilai-nilai Islam kepada para pendengar radio Unisi FM. Perlu diketahui bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya penulis belum menemukan materi penelitian yang menulis tentang peran radio yang berhubungan dengan program siaran agama Islam.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini terfokus pada peranan radio Unisi FM di bidang program siaran agama Islam dalam dakwah. Dengan demikian *peran*, *media dakwah* dan *siaran agama Islam*, serta *dakwah* merupakan kata kunci dalam penelitian ini. Oleh sebab itu konsep peranan (role) merupakan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep penelitian ini akan dipakai untuk menyatakan tindakan seseorang atau lembaga dalam kerangka struktur tertentu.

1. Tinjauan Tentang Peran

Biddle memperkenalkan lima jenis peran yang meliputi: *Pertama*, *Fungsional Role Theory* (Teori Peran Fungsional) yang memfokuskan pada peran dan tingkahlaku seseorang yang khusus memiliki kedudukan sosial dalam system social yang stabil. *Kedua*, *Symbolic Interacsionalist Role Theory* (Teori Peran Interaksional yang Simbolik) yang memfokuskan pada peranan aktor secara individual, evaluasi peran tersebut melalui interaksi sosial memahami dan menginterpretasikan tingkahlaku. *Ketiga*, *Struktural Role Theory* (Teori Peran Struktural) yang memfokuskan pada struktur sosial

atau kedudukan sosial yang sama-sama menanggung pola tingkahlaku yang sama, yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain. *Keempat, Organizational Role Theory* (Teori Peran Organisasi) yang memfokuskan pada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hierarkis, yang berorientasi pada tugas. *Kelima, Cognitive Role Theory* (Teori Peran Kognitif) yang difokuskan pada hubungan-hubungan antara tingkahlaku dan harapan yang terdapat pada peran.²¹

Dari kelima konsep peran yang dinyatakan oleh Biddle tersebut, teori peran yang dipakai yaitu Cognitive Role Theory (Teori Peran Kognitif) yang difokuskan pada hubungan-hubungan antara tingkahlaku dan harapan yang terdapat pada peran. Karena yang menjadi pelaku atau subjek dakwah adalah radio Unisi FM yang mempunyai segmentasi pendengar kaum muda dengan menggunakan sapaan 'intelektual muda', maka Unisi sebagai subjek memposisikan diri dengan formating (cara-cara) tersendiri dalam berdakwah sehingga diharapkan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar.

2. Tinjauan Tentang Media Dakwah dan Siaran Agama Islam

Untuk merealisasikan dakwah secara optimal diperlukan media dalam penyampaiannya, media adalah salah satu alat, perantara atau penghubung antara dua aspek. Jadi media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran penghubung antara da'i dan umat, sebagai suatu elemen penting yang menjadi urat nadi dakwah. Media dakwah tidak jauh berbeda dengan media

²¹Biddle, *Bentuk dan Jenis-jenis Peran*, dalam Edgar F. Borgathä (Ed.) *Encyclopedia of Sociology*, hlm: 222-225.

komunikasi, bisa seorang saja, bisa juga sekelompok orang. Berdasarkan banyaknya sasaran dakwah, maka proses komunikasi dapat dilakukan media massa dan media non massa.²²

Menurut Hamzah Ya'kup dalam " Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership". Media Dakwah dapat digolongkan kedalam lima golongan:

- a. Lisan, termasuk kedalam bentuk ini adalah pidato, ceramah, kuliah diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, ramah-tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b. Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan umpamanya buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamphlet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk dan, lain sebagainya. Da'i di bidang ini harus mempunyai keahlian jurnalistik yaitu ketrampilan di bidang mengarang dan menulis.
- c. Lukisan, yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini digemari anak-anak.
- d. Audio-Audio Visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang pendengaran, serta penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini

²²Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm: 12.

dilaksanakan dalam radio, televisi, sandiwara, ketoprak, wayang, dan lain sebagainya.

- e. Akhlak, yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Umpamanya, menziarahi orang sakit, kunjungan ke rumah, bersilaturohmi, membangun masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.²³

Dalam pemaparan Hamzah Ya'kup di atas, radio merupakan media dakwah melalui audio (indera pendengaran). Dengan radio pesan dakwah dapat tersampaikan secara cepat dan sederhana, untuk itu media ini harus dimanfaatkan secara maksimal mengingat akan keefektifannya.

Selanjutnya penyiaran agama Islam merupakan bagian dari dakwah. Hal ini dapat dipahami dari pengertian dakwah dan pengertian penyiaran agama Islam itu sendiri.

a. Pengertian Dakwah

Menurut Masdar Helmy dalam bukunya *dakwah dalam alam pembangunan* memberikan definisi sebagai berikut: Dakwah ialah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati Allah (Islam) termasuk di dalamnya melakukan amar ma'ruf nahi munkar yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.²⁴

b. Pengertian Penyiaran Agama Islam

Sedangkan pengertian penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang bentuk, sifatnya, dan tujuannya untuk menyebarkan

²³Hamzah Ya'kup, *Publisistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm: 47-48.

²⁴Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm:

ajaran agama Islam, dalam hal ini Thoha Yahya Umar berpendapat: Penyiaran juga merupakan salah satu dari dakwah atau salah satu cara dari pelaksanaannya.²⁵

Hal yang berhubungan dengan penyiaran agama Islam yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja adalah media massa sebagai sarana penunjang penyampaian siaran agama Islam, khususnya radio. Radio merupakan media yang mempunyai banyak keunggulan dalam menyampaikan pesan. Media ini mampu mengantarkan dan menyebarkan pesan-pesan pembangunan kepada massa yang berada di tempat terpencil dan tersebar luas, seperti di daerah pedesaan, secara serentak dan dengan kecepatan tinggi. Selain itu media ini dapat dengan mudah mencapai massa khalayak yang berada di tempat-tempat yang jauh dan terpencil, yang sulit dicapai oleh alat angkutan umum. Disamping keuntungan-keuntungan tersebut, radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca-tulis penduduk pedesaan. Di beberapa Negara di Asia, tingkat ketidakmampuan baca-tulis, populasinya lebih dari 70 persen. Jutaan orang ini tidak disentuh oleh media massa lain, kecuali siaran radio dalam bahasa mereka sendiri. Demikian pendapat Lozare yang dikutip oleh Tim Depdiknas.²⁶

Selain itu Arya Gunawan dalam bukunya *Jurnalis Radio* menyebutkan, bahwa untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, karakter radio bisa dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu kekuatan

²⁵Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), hlm:1.

²⁶Depdiknas, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdiknas, 1997/1998), hlm:65.

dan kelemahan. Apa gunanya mengetahui kedua aspek ini? Ibarat sedang bertempur menghadapi musuh, untuk bisa berhasil kita harus paham benar sisi-sisi lemah dan sisi-sisi kuat dari pihak musuh. Dalam hal radio, semakin kita mengetahui sisi kuat dan lemah radio, semakin kita sadar dimana dan dengan cara apa kita bisa mengeksplorasi kekuatan radio secara optimal, dan disisi lain kita juga memiliki kesadaran untuk pandai-pandai "mengakali" sisi-sisi lemah radio agar kita tidak terjebak dan keliru memperlakukannya. *Kekuatan Radio*: langsung, cepat, menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar, tanpa batas, tak banyak pernik, murah, bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain, hangat dan dekat, mendidik, tempat mendengar musik, memberi kejutan, memberi manfaat bagi individu, dan memberi manfaat bagi masyarakat. *Kelemahan Radio*: cepat hilang, ruang yang relative terbatas, serta beralur linier yaitu program yang disiarkan radio mengikuti perjalanan waktu.²⁷

Kembali kepada pembahasan tentang penyiaran, sekarang ini telah muncul semakin banyak lembaga penyiaran yang berusaha menawarkan berbagai bentuk informasi. Kemajuan teknologi komunikasi telah menjadikan informasi semakin mudah diakses dalam bentuk yang sangat beraneka ragam. Tidak itu saja, teknologi komunikasi juga menjadikan informasi yang ditawarkan dikemas dalam suatu format yang sangat indah, menarik dan bahkan menggiurkan. Diantaranya merupakan karya-karya inovatif yang semakin menambah panjang daftar kebutuhan manusia akan informasi, yang

²⁷Torben Brant; Eric Sasono; Arya Gunawan, *Jurnalisme Radio*, (Jakarta Pusat: UNIESCO, 2001), hlm: 3-15.

sebelumnya tidak pernah dikenal. Fitrah manusia yang selalu haus akan informasi telah dimanfaatkan betul oleh para ahli-ahli komunikasi untuk mengeruk keuntungan material yang sebanyak-banyaknya. Kapitalisme tidak hanya telah mempengaruhi sistem produksi dan distribusi akan barang dan jasa, akan tetapi juga informasi. Oleh karena itu pemerintah merasa perlu mengatur melalui undang-undang yang kemudian dikenal dengan UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Persoalannya kemudian, dapatkah lembaga penyiaran Islam bersaing dalam kerangka UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran tersebut? Dalam menghadapi tantangan yang amat berat seperti itu, pengelola lembaga siaran Islam harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh serta cerdas dalam mengambil keputusan.

- a. Dalam menghadapi rezim informasi internasional yang didominasi Barat, tidak hanya mereka yang harus mempunyai pemahaman yang baik akan kecenderungan global yang ada, akan tetapi juga harus mampu menentukan sikap yang tepat sehingga eksistensi dan pengembangan lembaga penyiaran itu sendiri bisa tetap terjaga. Kekeliruan didalam memahami kecenderungan global yang terjadi serta dalam menentukan sikap bisa berakibat fatal.
- b. Dalam menghadapi semakin gencarnya kekuatan-kekuatan anti Islam memojokkan umat Islam terkait dengan masalah teroris, pengelola lembaga penyiaran agama Islam harus bisa bermain cantik. Kedalam tetap menjaga agar umat Islam tidak semakin terpojok. Keluar tetap

memperlihatkan solidaritas yang sama didalam memerangi kejahatan terhadap kemanusiaan dalam bentuk apapun.

- c. Pemenuhan teknologi komunikasi yang handal memang tidak bisa dihindarkan oleh suatu lembaga penyiaran yang menginginkan agar ia bisa tampil sebagai lembaga penyiaran terkemuka. Untuk meminimalkan ketergantungan mereka akan teknologi komunikasi maka pengelola lembaga penyiaran Islam harus bisa mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi yang telah mereka miliki. Bergaining position yang kuat perlu ditumbuhkan agar kerentanan semacam ini bisa diminimalisir.
- d. Pengembangan SDM di bidang komunikasi perlu dikembangkan melalui jalur pendidikan gelar maupun non gelar. Jurusan komunikasi perlu terus-menerus mengkaji kurikulumnya, memperbaiki sarana dan prasarannya, meningkatkan kualitas staf akademik maupun administrasinya, memperjelas visi dan misinya, memperluas wawasan maupun jaringan kerjanya, dan lain sebagainya.
- e. Teknik-teknik komunikasi yang tepat perlu dikembangkan agar nilai-nilai kehidupan yang Islami tetap bisa disebarluaskan tanpa menjadikan lembaga-lembaga penyiaran Islam kehilangan audiensnya.²⁸

3. Tinjauan Tentang Dakwah

Telah disebutkan dalam penegasan judul bahwa *dakwah* secara bahasa berarti seruan, panggilan, ajakan, dan jamuan.²⁹

²⁸Totok Sarsito. Tantangan Lembaga Penyiaran Islam (Makalah), (Yogyakarta: Studium General BEM Jurusan KPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm:2-5.

²⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Peneerjemah/Penafsir Al Qur an, 1983), hlm: 128.

Secara lebih detail Al Ustadz Bahijul Chuly mendefinisikan dakwah secara istilah, yaitu “ Memindahkan ummat dari satu situasi ke situasi yang lain ”. Memindahkan ummat dari situai kekufuran ke situasi keimanan, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemelaratan ke situasi kemakmuran, dari keadaan mundur ke maju, dari berpecah-belah ke persatuan, adalah termasuk dalam pengertian dakwah.³⁰

Dalam surat An Nahl ayat 125 telah disebutkan:

*"Serulah (manusia) menuju jalan kedamaian-Tuhanmu dengan 'hikmah' dan penggambaran (tauladan) yang baik dan dialogkan (orientasi) dengan santun. Sesungguhnya (hanya) Tuhanmulah yang lebih tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk-Nya". (An-Nahl: 125)*³¹

Perubahan-perubahan yang terjadi-baik bersifat global maupun lokal secara cepat, ternyata tetap memposisikan agama sebagai variabel yang penting dan menentukan. Ada tuntutan-tuntutan yang menjadi konsekuensi logis dari perubahan yang mesti terpenuhi. Agama-pun dituntut untuk mengakomodir perubahan-perubahan tersebut secara bijak melalui pemaknaan ulang terhadap konsep-konsep sebelumnya yang telah mapan. Ma'ruf dan Munkar (konstruktif dan destruktif) yang menjadi isu utama dalam agama pun bukan konsep yang kebal untuk terjadinya perubahan dan terkunci rapat untuk ruang yang luas. Namun lebih sebagai kata yang *interpretable*. Penafsiran atasnya harus selalu berkembang seiring dengan

³⁰Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip Da'wah Islam*, (Semarang: C.V. Ramadhani, 1964), hlm: 9.

³¹Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm: 421.

perubahan yang selalu hadir dan bergulir, baik yang evolutif maupun revolutif.

Di dalam al-Qur'an banyak didapati ayat-ayat yang secara tegas memerintahkan kepada manusia untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Misalnya dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون.

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung".³²

Dakwah sebagai manifestasi dari semangat amar ma'ruf nahi munkar memerlukan bentuk artikulasi yang sesuai dengan nalar zaman. Sehingga tidak terjadi sesuatu yang out of date, tapi akan menjadi sesuatu yang mudah diterima. Dakwah tidak lagi dimaknai semata-mata "ballighu 'anni walau aayah" secara literal, namun perlu adanya terjemahan lebih luas dan mendalam yang lebih menyentuh persoalan-persoalan manusia. Bukan lagi sebagai ajang penarikan masa kedalam suatu agama tertentu. Lebih lama, dakwah diartikan sebagai upaya untuk lebih "memanusiakan manusia", menggugah kesadaran akan eksistensinya, tanggungjawab dan hak-haknya untuk menentukan pilihan-pilihan secara bebas dan mandiri.

Karena dakwah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manusia, maka kita perlu mempertajam pemahaman dan seluk-beluk peta paradigma yang dapat digunakan untuk memahami teori-teori perubahan

³² Ibid, hlm 93.

sosial, serta memetakan secara lebih luas paradigma dalam ilmu sosiologi sesuai dengan penulisan yang berjudul Peran Radio Unisi FM. Di bidang Siaran Agama Islam Dalam Dakwah ini, kiranya paradigma yang cocok digunakan adalah *paradigma fungsional*, sebab paradigma ini merupakan aliran pemikiran yang paling banyak dianut di dunia.

Pandangan fungsional berakar pada tradisi sosiologi keteraturan. Pendekatannya terhadap permasalahan berakar pada pemikiran kaum objektifis. Paradigma ini lebih berorientasi pragmatis, artinya berusaha melahirkan pengetahuan yang dapat diterapkan, berorientasi pada pemecahan masalah yang berupa langkah-langkah praktis untuk pemecahan praktis pula. Mereka lebih mendasarkan pada filsafat rekayasa sosial (*social engenering*) sebagai dasar bagi perubahan sosial, serta menekankan cara-cara memelihara, mengendalikan atau mengontrol keteraturan, harmonis serta kestabilan sosial. Paradigma ini pada dasarnya berusaha menerapkan metode pendekatan kajian masalah sosial dan kemanusiaan dengan cara yang digunakan ilmu alam dalam memperlakukan objeknya.³³

Dari sini kita perlu membuat rancangan strategi dakwah yang efisien dan efektif yang akan sangat bermanfaat untuk menjelaskan eksistensi dan kontribusi kita sebagai da'i-da'i berkualitas yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan ummat di era globalisasi informasi.

Seperti pernyataan MC. Luhan yang dikutip oleh Praktikto (1979) yang ditulis oleh Depdiknas bahwa teknologi informasi dianggap merupakan

³³ Wasid, *Modul PDM XII KORDISKA*, (Yogyakarta : KORDISKA, 2004/2005), hlm: 16

faktor penyebab utama terjadinya perubahan masyarakat. Di sini, masyarakat lebih terbentuk oleh sifat-sifat alamiah media yang dipakai daripada isi atau berita itu sendiri. Jelas posisi massa tersebut merupakan suatu pesan.³⁴

Begitu pula menurut Syukir, seorang juru dakwah atau da'i juga dituntut harus dapat menentukan media dakwah yang tepat. Secara umum media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam, media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah), organisasi-organisasi Islam.³⁵

Dari berbagai media dakwah yang disuguhkan, penulis memfokuskan penelitiannya pada media massa berupa *radio*, karena media ini dapat mencakup keseluruhan wilayah dan dirasa media paling praktis serta lebih murah dibanding televisi atau media cetak.

Jadi jelas bahwa rancangan strategi dakwah yang secara simultan memanfaatkan kemajuan teknologi siaran dan mengembangkan metode konvensional merupakan suatu alternatif solusi yang efisien dan cukup efektif untuk menjawab tantangan dakwah di era globalisasi. Bahkan, pemanfaatan teknologi informasi merupakan satu-satunya alternatif solusi yang dapat mengkonter infiltrasi budaya non Muslim yang sangat gencar dilancarkan melalui media massa hingga telah menipiskan iman ummat; menurunkan kuantitas dan kualitas keberagamaan ummat; serta melemahkan ukhuwah

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai budaya Propinsi DIY, 1997/1998), hlm: 6.

³⁵Khoiro Ummatin, Kontektualisasi Misi Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah*, No.3 Th II Juli-Desember, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), hlm: 27.

Islamiah di kalangan ummat Islam di Indonesia. Karena itu, pemanfaatan teknologi informasi untuk dakwah merupakan alternatif solusi yang mau tidak mau harus diambil.³⁶

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Yang dimaksud dengan metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁷ Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁸

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³⁹ Dengan penelitian ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Jenis penelitian ini pada hakekatnya adalah mengamati orang alam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Pertimbangan lain dipilih metode ini adalah permasalahan fakta yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif karena lebih sensitif dan

³⁶Endang S. Sari, Existensi fakultas Dakwah Di Era Globalisasi Informasi, *Jurnal Dakwah*, No. 04 Th III Januari-Juni 2002, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm: 74.

³⁷Ulih Bukit Karo- Karo, *Suatu Pengantar ke Dalam Pengajaran I*, (Salatiga: Saudara, 1979), hlm: 3.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm: 4

³⁹ Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm : 76

dapat diadaptasikan dengan pertimbangan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang dihadapi dalam penelitian. Dengan demikian seluk beluk aktifitas praktek program siaran agama Islam di radio Unisi FM terungkap secara lebih jelas dan mendalam.

Selain itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan Peran Radio Unisi FM Di bidang Program Siaran Agama Islam Dalam Dakwah, serta mengungkapkan secara kritis nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan siaran agama tersebut. Di Yogyakarta program siaran agama Islam tidak hanya di radio Unisi fm saja, namun juga ada di beberapa radio lainnya. Oleh karena itu jenis penelitian itu adalah penelitian kasus (case study atau case research).

Ketetapan menggunakan metode dalam penelitian merupakan syarat utama dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penulis disini menentukan objek dan subjek penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu yang ikut serta dalam penelitian dimana data akan dikumpulkan.⁴⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah direktur program radio Unisi FM, bagian administrasi radio Unisi FM, ustadz atau pembicara program siaran agama Islam radio Unisi FM, penyiaran program siaran agama Islam radio Unisi FM.

Keseluruhan subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam program siaran agama Islam di radio Unisi FM. Direktur program

⁴⁰Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm : 133.

adalah orang yang menguasai keseluruhan program dan rancangan kepenyiaran radio Unisi FM, khususnya program siaran agama Islam.

Bagian administrasi adalah pihak yang mengurus segala bentuk yang berhubungan dengan administrasi radio Unisi FM, begitu pula hal-hal yang berhubungan dengan program siaran agama Islam. Sedangkan penyiar dan pembicara adalah pihak yang menyukseskan terlaksana dengan sukses atau tidaknya program siaran agama Islam di radio Unisi FM.

2. Objek Penelitian

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah radio Unisi FM yang mempunyai program siaran agama Islam dalam dakwah. Dalam statusnya sebagai penyampai pesan, perlu diketahui lebih dalam bagaimana kerja praktis radio Unisi FM dalam berdakwah melalui program-program siarannya:

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Interview (Wawancara)

Metode interview ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara (face to face) secara proses tanya-jawab lisan dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan alat pendengarannya sendiri.⁴¹

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm:

Wawancara ini dilakukan terhadap direktur program yaitu Bapak Kecuk Sahana, bagian administrasi radio Unisi FM yang diwakili oleh Mbak Niken selaku sekretaris, ustadz atau pembicara program siaran agama Islam radio Unisi FM yaitu Mas Danu dari *akhlak mulia Centre*, penyiar program siaran agama Islam radio Unisi FM yaitu Rizki dan Sukma.

b. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, semisal melalui rangkaian slide atau rangkaian foto.⁴²

Oleh karena observasi yang dilakukan secara terlibat, dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan siaran agama Islam radio Unisi FM, maka observasi yang digunakan adalah observasi langsung.

Dalam pengamatan langsung ini peneliti mencoba mengamati penampilan penyampai dakwah, alat yang digunakan, prosedur (urut-urut) dalam penampilan, serta aktifitas lain yang dilakukan pada saat siaran agama.

⁴²Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm: 129.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴³

Jadi studi dokumentasi ini dilakukan melalui pencarian perpustakaan yang terkait dengan tema penelitian, serta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh institusi, diantaranya data tentang sejarah radio, struktur organisasi, visi dan misi radio, daftar penyiar, tenaga administrasi dan fasilitas yang dimiliki.

4. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisa data untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Metode analisa data merupakan faktor penting dan dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian disusun, disajikan, baru dianalisa untuk mengungkapkan arti data tersebut.⁴⁴

Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif interpretatif, yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya yang terbatas pada saat penelitian dilaksanakan. Kemudian memberikan interpretasi logis data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm: 206.

⁴⁴ Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm:

metode kualitatif, yakni mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah, kemudian menyimpulkan menjadi kesimpulan/kesimpulan umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka dibuat pembahasan dengan sistematika bab per bab, masing-masing mengandung sub-sub bab, antara satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat, sehingga susunan bab tersebut merupakan kebulatan dari penulisan skripsi.

Bab pertama adalah pendahuluan, diuraikan segala yang menjadi dasar penulisan skripsi, semua yang dijelaskan dalam bab ini merupakan gambaran global dari keseluruhan materi penulisan yang akan dikemukakan dalam bab-bab berikutnya. Bab pendahuluan ini terdiri dari; penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

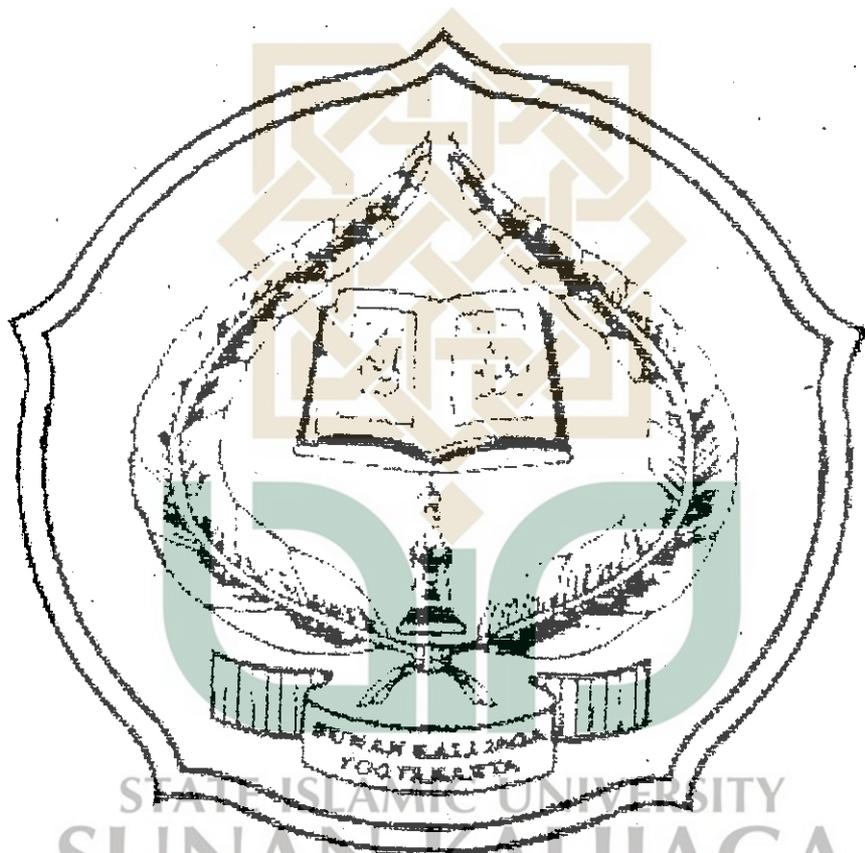
Bab kedua menjelaskan tentang tinjauan umum Radio Unisi fm yang meliputi sejarah radio Unisi FM, hingga perkembangannya, dengan mengkaji beberapa hal yang berkaitan erat dengan program siaran agama Islam radio Unisi FM, serta program-program Unisi secara umum.

Bab ketiga yaitu Peran Radio Unisi FM Di bidang Program Siaran Agama Islam Dalam Dakwah, dalam hal ini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu tentang peran radio Unisi FM di bidang dakwah, pelaksanaan program siaran agama Islam radio Unisi FM, serta hal lain

yang berkenaan dengan penjelasan dan penjabaran dari kedua rumusan masalah tersebut.

Bab keempat ialah penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup dengan dilengkapi daftar pustaka dan beberapa lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa radio UNISI FM mempunyai peran dalam berdakwah. Hal ini terbukti dengan adanya program siaran agama Islam di radio UNISI FM, yang pengadaannya dilatarbelakangi oleh visi dan misi radio UNISI FM yang ke empat, yaitu pengembangan religi yang difokuskan pada pengembangan agama Islam. Karena dari awal didirikan hingga penelitian ini dilaksanakan UNISI telah mengalami beberapa format penyiaran, maka dalam program siaran agama Islam juga terdapat banyak penampilan dalam penyiarannya.
2. Bahwa dalam pelaksanaan program siaran agama Islam, UNISI mempunyai beberapa proses dan model acara diantaranya talkshow (dialog interaktif) dan petikan-petikan yang berisi ajaran-ajaran Islam.
3. Bahwa dengan adanya faktor pendukung untuk program siaran agama Islam bisa semakin memperlancar program siaran ini. Sedangkan dengan adanya faktor penghambat diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sehingga dapat dicari jalan keluar dan solusi untuk meningkatkan mutu program siaran agama Islam di radio UNISI FM.

B. Saran-Saran

Untuk menunjang tercapainya tujuan dakwah yang diharapkan serta mengoptimalkan transformasi nilai-nilai Islam secara baik dan memuaskan, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna, antara lain:

1. Bagi P.T. Radio Prima UNISI Yogya.

Spesifikasi skill adalah hal yang sangat diperlukan, sebuah karya akan menghasilkan produk yang luar biasa jika ditangani oleh ahlinya. Jadi alangkah lebih baiknya jika penanganan operasional di radio UNISI FM dalam keseluruhan bagian dikerjakan oleh masing-masing orang yang menguasainya.

Begitu pula untuk program siaran agama Islam, karena pendengar dari radio UNISI FM mayoritas adalah kaum Muslim, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang handal khusus menangani program siaran agama Islam tersebut.

2. Bagi saudara-saudari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sebagai generasi Islam harus senantiasa mengasah kemampuan, dibidang agama harus menguasai, dalam dunia kemasyarakatan dan umum (khususnya media massa) jangan sampai tertinggal. Karena dunia membutuhkan generasi Islam dan akhirat telah menantinya. Sebagaimana Allah telah memberi gambaran dalam surat al Qashash ayat 77.

"Dan raihlah daripada apa yang dikaruniakan Allah kepadamu kebahagiaan akhirat, namun janganlah kamu melupakan bagianmu dari kebahagiaan dunia, dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."¹

3. Bagi para mubaligh secara umum.

Bahwa dalam berdakwah, kita sebagai manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa menyampaikan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dengan cara-cara yang telah diajarkan oleh Islam, yaitu dengan hikmah, tauladan, dan dialog yang santun. Sedangkan urusan hidayah adalah hak mutlak Allah SWT. Maka sampaikanlah ajaran Islam dengan baik serta sesuai kemampuan audien dalam menerima ajaran tersebut. Janganlah memaksa sesuatu diluar kemampuan, karena sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai hal yang berlebihan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Penulis meyakini dengan sepenuh hati bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak rasanya jauh dari kemungkinan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan baik berupa material maupun spiritual, teriring doa semoga semua bantuan dan dorongan yang telah

¹ Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm: 623.

bapak-bapak, ibu-ibu, serta saudara dan saudari berikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang sholeh.

Penulis menyadari bahwa bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekeliruan-kekeliruan dan kekurangan-kekurangan yang ini semua disebabkan oleh ketidak tahuan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahim penulis berdoa dan berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Arroisi, *Laju Zaman Manantang Da'wah*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1997.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosda, 2002.
- Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, C.V. Pustaka Setia, Bandung: 1998.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. II, Pustaka Progresif, Surabaya: 1997.
- Ajat Sudrajat, *Din Al Islam*, UPP IKIP, Yogyakarta: 1995.
- Atho Mudzar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, Cet. IV, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2002.
- Biddle, *Bentuk dan Jenis-jenis Peran*, dalam Edgar F. Borgatha (Ed.) *Encyclopedia of Sociology*.
- Depag R.I., *Al-Qur an dan Terjemahnya*, C.V. Jaya Sakti, Surabaya: 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1989.
- , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1976.
- , *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-daerah Istimewa Yogyakarta*, Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Propinsi DIY, Yogyakarta: 1997/1998.
- , *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembanagan Budaya Daerah Riau*, DEPDIKBUB, Tanjungpinang: 1996/1997.
- Direktur Program UNISI FM, *Profil Radio UNISI FM*, P.T. Prima UNISI, Yogyakarta: 2004.
- Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Dakwah Edisi Juli-Desember 2001*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: 2000.
- , *Jurnal Dakwah, No.3 Th II Juli-Desember*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: 2001.

- , *Jurnal Dakwah, No. 04 Th III Januari-Juni 2002*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: 2002.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1996.
- Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Mujamma' al Malik Fahd Li Thiba'at al Mush-haf Asy Syarif Medinah Munawwarah. tt.
- KORDISKA, *Modul PDM XII KORDISKA*, Kordiska, Yogyakarta: 2004/2005.
- sMahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta: 1983.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Toha Putra, Semarang: 1973.
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2001.
- Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip Da'wah Islam*, C.V. Ramadhani, Semarang: 1964.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta: 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta: 1983.
- Terben Brandt; Eric Sasono; Arya Gunawan, *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*, UNESCO, Jakarta: 2001.
- Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta: 1983.
- Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2004.
- Totok Sarsito, *Tantangan Lembaga Penyiaran Islam (Makalah)*, Studium General BEM Jurusan KPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: 2003.
- Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Pengajaran I*, Saudara, Salatiga: 1979.
- Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research*, Rajawali Pers, Jakarta: 1990.
- Zainal Abidin, *Seni Musik Tradisional Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan*, Laras Madya: tt.